



Penyuluhan dan Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama

Umi Chotimah^{a,1*}, Emil El Faisal^{a,2}, Camellia^{a,3*}, Sulkipani^{a,4}, Mariyani^{a,5}

^a Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹ camellia@fkip.unsri.ac.id*

Informasi artikel

Received: 15 April 2021;

Revised: 25 Mei 2021;

Accepted: 19 Juni 2021

Kata kata kunci:

Penyuluhan dan Pelatihan;

Pendampingan Guru;

Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran.

: ABSTRAK

Salah satu perencanaan pembelajaran yang penting bagi guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Tujuan dari Pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan, pelatihan serta pendampingan kepada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Sumatera Selatan untuk Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 lembar. Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan, dengan teknik : ceramah secara daring yang divariasikan dengan diskusi dan tanya jawab, penugasan dan demonstrasi produk. Hasil kegiatan ini menunjukkan saat tes awal peserta yang mendapatkan nilai ≥ 50 sebanyak 10 orang atau sebesar 36 %. Setelah diadakan pelatihan, hasil tes akhir peserta menunjukkan 4 orang peserta yang mendapatkan nilai ≥ 50 atau sebesar 14 %, artinya terdapat peningkatan sebesar 22 % dan n-gain sebesar 0,5 dengan katagori sedang. Dengan demikian kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan memberikan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan bagi gurumengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 lembar.

Keywords:

Counseling and Training;

Teacher Assistance;

Lesson plan.

ABSTRACT

Counseling and Training on the Preparation of One Sheet Learning Implementation Plans for Middle School Teachers. One important lesson plan for teachers is the Lesson Implementation Plan. Learning activities will not run well without a learning plan. The purpose of this service is to provide counseling, training and assistance to Pancasila and Citizenship Education teachers at junior high schools in South Sumatra Province to prepare a lesson plan for 1 page. The method and form of this community service activity is training, with techniques: online lectures varied with discussions and questions and answers, assignments and product demonstrations. The results of this activity show that during the initial test the participants who scored ≥ 50 were 10 people or 36%. After the training was held, the results of the participants' final test showed that 4 participants got a score of ≥ 50 or 14%, meaning that there was an increase of 22% and an n-gain of 0.5 in the moderate category. Thus the counseling and training activities carried out provide a significant increase in understanding for teachers regarding the preparation of a 1 sheet Lesson Implementation Plan.

Copyright © 2021 (Umi Chotimah, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Chotimah, U., Faisal, E. E., Camellia, C., Sulkipani, S., & Mariyani, M. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–31. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1393>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan di era Industri 4.0 saat ini menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi semakin sempit dan menuntut masyarakat yang mampu bersinergi (Sabri, 2020). Dalam tatanan kehidupan baru saat ini ditandai dengan persaingan dalam segala bidang yang makin ketat, kualitas menjadi pertaruhan penting dalam menunjukkan eksistensi suatu negara di tatanan global (Basuki, 2021). Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa depan adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia (Muhardi, 2004). Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik atau guru profesional (Bhakti & Maryani, 2016).

Tuntutan dunia global mengenai kualitas guru yang baik tercatat dalam dokumen United Nations Sustainable Development Goals 2015–2030 yang mengingatkan bahwa pada tahun 2030 seluruh pemerintahan negara-negara di dunia harus mampu menjamin bahwa siswa-siswa harus dididik oleh guru-guru yang berkualifikasi, terlatih, profesional, dan sosok motivator yang baik. Demikian pentingnya faktor guru, maka sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas pada hampir semua bangsa di dunia selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong peningkatan guru yang kompeten dan profesional.

Secara nasional Indonesia telah memiliki Undang-undang No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) sebagai kebijakan intervensi langsung meningkatkan kualitas kompetensi guru melalui kualifikasi Strata 1 atau D4, serta memiliki sertifikat profesi. Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia global untuk meningkatkan kualitas guru. Salah satu yang dijelaskan dalam UUGD ialah kompetensi yang berarti kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan (Sahertian dan Sahertian, 2000: 25). Jadi kompetensi merupakan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang didapat melalui jalur pendidikan dan latihan. Kompetensi keguruan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki serta dikuasai oleh para guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dengan kompetensi ini guru-guru dapat mengembangkan profesinya sebagai pendidik yang baik, mereka dapat mengendalikan serta dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya.

Seiring dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Bahwa guru yang profesional itu memiliki empat kompetensi atau standar kemampuan yang meliputi kompetensi Kepribadian, Pedagogik, Profesional, dan Sosial. Empat kompetensi tersebut perlu ditingkatkan salah satunya ialah kompetensi pedagogik yang dalam pengabdian ini difokuskan pada sub kompetensi pedagogik adalah: Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik; Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Dalam hal ini yang dimaksud ialah merancang pembelajaran terutama di masa Pandemi Covid.

Subkompetensi pedagogik guru ialah kemampuan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran salah satunya RPP. Salah satu perencanaan pembelajaran yang penting bagi guru adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam

sebuah pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan berkemampuan baik sebagai perencana/perancang pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 11-12).

Setiap guru dituntut untuk bisa merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Dengan rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram. Menggunakan RPP menurut pakar pendidikan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas anak didik. Menurut Muslich (2008: 45), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Sebuah RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Pada kenyataannya sekarang ini banyak guru yang tidak membuat RPP, dan dikhawatirkan mereka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Selain itu, banyak guru yang tidak mengetahui manfaat dan tujuan penyusunan RPP.

Beberapa tahun sebelumnya kita menggunakan RPP 13 komponen meliputi Komponen-komponen RPP menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses adalah sebagai berikut: Identitas mata pelajaran; Standar kompetensi; Kompetensi dasar; Indikator pencapaian kompetensi; Tujuan pembelajaran; Materi ajar; Alokasi waktu; Metode pembelajaran; Kegiatan pembelajaran; Penilaian hasil belajar; Sumber belajar. Sedangkan RPP 1 Lembar sesuai dengan surat edaran kemdikbud yang saat ini bertujuan untuk menyederhanakan 13 komponen menjadi 3 komponen saja yang dianggap paling penting meliputi identitas, tujuan dan kegiatan pembelajaran. Pada saat studi pendahuluan secara daring kepada guru-guru di asosiasi guru PPKn Sumsel bahwa mayoritas guru masih bingung bagaimana menyusun RPP 13 komponen menjadi 3 komponen saja. Karena belum adanya sosialisasi ataupun pelatihan cara menyusun RPP 1 lembar. Apalagi format RPP 1 Lembar tidak ditentukan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan guru baik di asosiasi, MGMP ataupun rumpun keilmuan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka saat studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan AP3KNI Sumsel dan MGMP PPKn SMP Palembang ditemukan bahwa mayoritas guru masih belum memiliki pemahaman mengenai penyusunan RPP 1 Lembar yang diminta saat ini. Oleh karena itu AP3KNI Sumsel dan MGMP PPKn SMP Palembang meminta untuk tetap diadakan penyuluhan dan pelatihan untuk mendapatkan pemahaman tentang menyusun perangkat pembelajaran RPP 1 Lembar yang saat ini diminta sesuai edaran Kemdikbud tentang RPP 1 lembar. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang hendak dicapai guru walaupun dalam kondisi pandemi saat ini. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penyuluhan dan pelatihan penyusunan RPP 1 Lembar pada guru PPKn SMP di Provinsi Sumsel.

Metode

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan, dengan teknik : ceramah secara daring yang divariasikan dengan diskusi dan tanya jawab, penugasan dan demonstrasi produk : (1) Tahap Pelatihan Terbimbing, (2) Tahap Pelatihan Mandiri. Sebagaimana telah diuraikan pada bagian analisis situasi dan identifikasi masalah bahwa masalah yang ingin ditanggulangi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah belum memiliki pemahaman dalam menyusun perangkat pembelajaran salah satunya RPP 1 Lembar yang akan diberlakukan dalam administrasi guru saat ini. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru-guru tersebut, perlu diadakan penyuluhan dan pelatihan mengenai penyusunan RPP 1 Lembar.

Adapun jenis dan model kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut : (1) Jenis kegiatan. Jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi guru-guru PPKn tentang penyusunan RPP 1 Lembar. (2) Model kegiatan. Model kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berupa penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dan Pelatihan ini diberikan dalam rangka menambah/memperdalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan para guru. (3) Sifat kegiatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi dosen program studi PPKn. Dan bagi para guru PPKn SMP di Provinsi Sumsel bersifat penyuluhan dan pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu tiga bulan terhitung dari mulai disusunnya proposal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). PPM pada Tahun 2020 ini spesifik mengkaji tentang rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar (RPP 1 lembar) yang dilaksanakan dalam suatu tindakan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan PPM tatap maya dilaksanakan menggunakan platform zoom meeting. Kegiatan tatap maya (virtual) dilaksanakan pada 14-28 November 2020, yang diikuti oleh 28 orang guru.

Sebelum memulai penyampaian materi, terlebih dahulu diawali dengan acara pembukaan dan sambutan yang dilakukan oleh Ketua PPM dan perwakilan guru SMP di Sumsel. Setelah dibuka secara resmi dan dilanjutkan dengan kata sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Sebelum memberikan materi mengenai RPP 1 lembar terlebih dahulu diadakan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman guru-guru mengenai materi pelatihan. Setelah tes awal dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi penyusunan RPP 1 lembar oleh narasumber.

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, kemudian acara dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai langkah-langkah awal penyusunan RPP 1 lembar, komponen-komponen RPP 1 lembar, kendala penyusunan RPP selama ini dan membedakan RPP 1 lembar dengan RPP sebelumnya. Setelah selesai kemudian para peserta diminta untuk mencoba menyusun RPP 1 lembar dengan 1 kompetensi pembelajaran.

Sebelum kegiatan PPM ditutup, diadakan terlebih dahulu tes akhir yang bertujuan untuk mengukur kemajuan pengetahuan guru mengenai penyusunan RPP 1 lembar yang diperoleh peserta selama penyuluhan dan pelatihan.

Setelah tes akhir dilakukan maka kegiatan PPM sesi pertama selesai, dan akan dilanjutkan pada sesi berikutnya. Pada minggu selanjutnya dilakukan penyusunan RPP 1 lembar secara mandiri oleh guru, sesi ini merupakan kegiatan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi guru dalam menyusun RPP 1 lembar kemudian produk RPP 1 lembar tersebut ditampilkan pada saat paparan.

Berdasarkan hasil pengumpulan RPP 1 lembar kepada tim dosen yang terlibat dalam pengabdian ini diperoleh hasil rata-rata nilai RPP 1 lembar yang dibuat oleh guru adalah baik yaitu 80-85%. RPP 1 lembar tersebut kemudian di paparkan/dipresentasikan oleh beberapa guru yang mewakili untuk didiskusikan secara bersama-sama tim dosen dan rekan guru.

Tujuan akhir dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini adalah agar para guru mampu menghasilkan RPP 1 lembar yang dapat digunakan secara umum (seragam) bagi guru PPKn SMP di

Sumsel atau minimal bagi para guru yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen PPKn Universitas Sriwijaya

.Sehingga pada akhirnya guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang lebih mudah untuk dicapai, serta para guru dapat meningkatkan kualitas individu dalam menyusun RPP yang tentunya bermanfaat bagi peningkatan kompetensi professional sebagai guru.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penilaian keberhasilan dari kegiatan ini adalah melalui tes awal dan akhir serta mengenai hasil karya guru berupa RPP 1 lembar. Adapun perbandingan tes awal dan akhir dari masing-masing peserta sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Awal dan Akhir

No	Inisial	Bidang Studi	Nilai	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	EC	PPKn	40	70
2	LH	PPKn	60	70
3	DAL	PPKn	80	90
4	HA	PPKn	50	60
5	SI	PPKn	60	70
6	DAG	PPKn	60	80
7	SS	PPKn	80	90
8	IZ	PPKn	80	70
9	AADP	PPKn	60	60
10	ED	PPKn	20	60
11	AA	PPKn	70	70
12	DI	PPKn	40	90
13	YV	PPKn	50	50
14	NH	PPKn	90	70
15	MA	PPKn	80	50
16	IF	PPKn	60	80
17	RM	PPKn	60	70
18	HAS	PPKn	70	100
19	AS	PPKn	40	40
20	YER	PPKn	60	60
21	NP	PPKn	10	60
22	MF	PPKn	50	90
23	AD	PPKn	70	80
24	SU	PPKn	70	90
25	MI	PPKn	50	50
26	DB	PPKn	80	100
27	DO	PPKn	50	50
28	HK	PPKn	60	60

Jika dilihat dari perbandingan hasil tes awal dan akhir tersebut, terdapat peningkatan dan penurunan hasil yang mencapai nilai ketuntasan. Pada saat tes awal peserta yang mendapatkan nilai ≥ 50 sebanyak 10 orang atau sebesar 36 %. Setelah diadakan pelatihan, hasil tes akhir peserta menunjukkan 4 orang peserta yang mendapatkan nilai ≥ 50 atau sebesar 14 %, artinya terdapat peningkatan sebesar 22 % dan n-gain sebesar 0,5 dengan katagori sedang. Dengan demikian kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan memberikan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan bagi guru mengenai penyusunan RPP 1 lembar.

Berdasarkan hasil karya RPP 1 lembar yang dibuat oleh peserta dapat diketahui bahwa para peserta/guru telah memahami langkah-langkah, komponen-komponen penyusunan RPP 1 lembar yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran PPKn di kelas.

Dari segi pelaksanaan kegiatan, dapat diketahui bahwa selama kegiatan berlangsung terlihat para peserta antusias untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam bentuk memberikan pertanyaan, tanggapan, serta saran dan masukan terkait hasil karya RPP 1 lembar yang telah disusun oleh peserta. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh pihak fakultas dan Dinas Pendidikan Sumsel, MGMP PPKn. Dukungan tersebut dirasakan sejak awal tim PPM menyusun proposal, pengumpulan data, pelaksanaan, hingga akhirnya pada penyusunan laporan.

Dukungan lain juga datang dari sekolah dan guru-guru yang memiliki apresiasi dan antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan PPM ini. Ditengah kesibukannya sebagai guru para guru meluangkan waktu untuk mengikuti PPM guna menambah dan memperdalam kemampuan melakukan pengajaran yang berkualitas dan menghasilkan RPP yang berguna untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme sebagai seorang guru.

Dari beberapa hal positif tersebut, masih terdapat kekurangan dalam penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan, bahwa tidak semua guru PPKn di Sumsel terlibat dalam kegiatan ini mengingat keterbatasan dana dan waktu. Akan tetapi secara umum para peserta telah dapat memahami materi pelatihan dengan baik.

Simpulan

Terdapat peningkatan dan penurunan hasil yang mencapai nilai ketuntasan. Pada saat tes awal peserta yang mendapatkan nilai ≥ 50 sebanyak 10 orang atau sebesar 36 %. Setelah diadakan pelatihan, hasil tes akhir peserta menunjukkan 4 orang peserta yang mendapatkan nilai ≥ 50 atau sebesar 14 %, artinya terdapat peningkatan sebesar 22 % dan n-gain sebesar 0,5 dengan katagori sedang. Dengan demikian kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan memberikan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan bagi guru mengenai penyusunan RPP 1 lembar. Berdasarkan hasil karya RPP 1 lembar yang dibuat oleh peserta dapat diketahui bahwa para peserta/guru telah memahami langkah-langkah, komponen-komponen penyusunan RPP 1 lembar yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran PPKn di kelas. Dari segi pelaksanaan kegiatan, dapat diketahui bahwa selama kegiatan berlangsung terlihat para peserta antusias untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam bentuk memberikan pertanyaan, tanggapan, serta saran dan masukan terkait hasil karya RPP 1 lembar yang telah disusun oleh peserta.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Rektor dalam pengabdian pada masyarakat ini yang dibiayai dari dana PNPB Universitas Sriwijaya Tahun 2020 Nomor 0018.079/UN9/SB3.LP2M.PM/2020 serta dukungan dari berbagai pihak dalam kegiatan ini.

Referensi

- Basuki, J. (2021). Tantangan Ilmu administrasi Publik: Paradigma baru Kepemimpinan Aparatur Negara. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 160-181.
- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 1(2), 98-106.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. AREA-D American Education Research Association's Division.D, Measurement and Reasearch Methodology.
- Inservice Eduation. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. (2011). Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478-492.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,
Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Deepublish.
Sahertian, Piet A., dan Sahertian, Ida Aleida. (2000). *Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Program*
Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Penyebaran corona Virus disease (COVID-19)
Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd S. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Adita